

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kunci perkembangan suatu Negara terletak pada perkembangan transportasi, khususnya transportasi angkutan udara di Negara tersebut. Angkutan udara baik internasional maupun domestik mempunyai peranan dan fungsi yang makin lama makin penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya bagi Indonesia, dimana Indonesia sebagai Negara kepulauan, angkutan udara mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan wawasan nusantara. Angkutan udara merupakan satu-satunya alternative sebagai sarana yang cepat, efisien dan ekonomis bagi pengangkutan antar pulau maupun antar daerah terpencil di pulau-pulau besar di Indonesia.

Dalam industri angkutan udara diperlukan beberapa prasarana pendukung, salah satunya adalah Bandar Udara, dimana Bandar Udara berperan sebagai prasarana penyelenggaraan penerbangan dalam mewujudkan efektivitas wilayah yang harus ditata secara terpadu untuk mewujudkan penyediaan jasa kebandar udaraan sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Agar penyelenggaraan layanan jasa Bandar Udara dapat terwujud dalam satu kesatuan tatanan kebandarudaraan secara nasional yang handal dan berkemampuan tinggi, maka dalam proses penyusunan penataan Bandar Udara tetap memperhatikan tata ruang, pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, keamanan penerbangan secara nasional. Hal ini diatur dalam UU No. 24 Tahun 199 tentang Penataan Ruang Udara UU No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Pemerintah No. 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, pada pasal 1 menegaskan perlunya untuk membentuk pengelola tunggal pelayanan navigasi penerbangan dan aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan pelayanan navigasi. Di Indonesia, satu-satunya perusahaan navigasi penerbangan adalah Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (LPPNPI) atau AirNav Indonesia. Maka dengan adanya bantuan navigasi dari AirNav, ATC lebih mudah untuk mengontrol pesawat tetap pada posisi yang sudah ditentukan.

Penggunaan jasa pesawat udara semakin meningkat sehingga kemungkinan terjadi kecelakaan pesawat udara juga akan semakin meningkat. Dalam dunia penerbangan kecelakaan pesawat udara merupakan peristiwa yang berada di luar dugaan yang berkaitan dengan pengoperasian pesawat udara yang berlangsung sejak penumpang naik kedalam pesawat (proses *boarding*) hingga penumpang tiba di tempat tujuan. Kecelakaan pesawat udara yang terjadi dapat menyebabkan timbulnya berbagai hal yaitu sebagai berikut :

1. Penumpang meninggal dunia atau luka parah akibat benturan pesawat udara
2. Pesawat udara mengalami kerusakan struktur berat
3. Pesawat udara memerlukan perbaikan besar dan penggantian komponenen
4. Pesawat udara kehilangan kontak dengan ATC

Untuk menghindari kecelakaan penerbangan, maka dibentuklah suatu badan atau unit yang dikenal dengan nama *Air Traffic Controller (ATC)*. ATC dalam bahasa Indonesia disebut sebagai sistem kontrol lalu lintas udara dimana pengertiannya disebutkan bahwa sistem yang mengatur lalu lintas di udara terutama pesawat terbang untuk mencegah pesawat terlalu dekat satu sama lain dan tabrakan. ATC merupakan system pengatur lalu lintas udara yang tugas utamanya mencegah pesawat terlalu dekat satu sama lain dan menghindarkan dari tabrakan. Selain tugas tersebut, ATC juga bertugas mengatur kelancaran arus lalu lintas udara, membantu pilot dalam mengatur keadaan darurat, dan memberikan informasi, navigasi, informasi dan lain-lain.

Secara umum, tugas ATC adalah memberikan layanan pergerakan lalu lintas pesawat dari saat pesawat masih berada di apron sampai pesawat berhenti di tempat tujuannya. Dikarenakan tugas dari ATC sendiri memerlukan keahlian khusus, maka kriteria untuk menjadi seorang pemandu lalu lintas udara ini merupakan orang-orang pilihan karena jenis pekerjaan ini sangat terikat dengan keselamatan dan keamanan penerbangan.

Menjadi seorang ATC atau pemandu lalu lintas udara bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena dibutuhkan kesehatan dan fisik yang prima mengingat padatnya jumlah penerbangan lalu lintas udara. Jika penerbangan di Indonesia padat, maka dapat mempengaruhi kinerja dari ATC dimana ATC bisa cepat kehilangan fokus pada saat bekerja atau mengalami kelelahan. Namun dalam keadaan seperti saat ini yang sedang dihadapi masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia, yaitu dengan adanya pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi jumlah kepadatan di bandara termasuk Bandara Ahmad Yani Semarang. Dengan jumlah persentase $\pm 49\%$ ini, para

petugas ATC tentu saja juga menerima dampak yang sangat besar dimana pada saat belum terjadi pandemi jumlah kepadatan penerbangan menjadi pengaruh besar bagi kinerja ATC khususnya tentang kinerja yang dihasilkan dari seorang ATC mengingat kepadatan penerbangan menjadi salah satu factor penyebab kinerja seorang *controller* menurun yang berakibat berkurangnya daya konsentrasi seseorang.

Maka dari itu, tingkat kepadatan lalu lintas udara sangat berperan penting bagi seorang ATC. Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan judul Tugas Akhir ini adalah “ **Analisis Pengaruh Kepadatan Lalu Lintas Udara Terhadap Kinerja Air Traffic Controller (ATC) Saat Pandemi di Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Berapakah tingkat kepadatan lalu lintas udara bandara Ahmad Yani dilihat dari arus lalu lintasnya ?
2. Apakah tingkat kepadatan saat pandemi di bandara berpengaruh terhadap kinerja teknisi ATC sesuai dengan aturan atau regulasi yang diharuskan ?
3. Seberapa besar pengaruh kepadatan lalu lintas udara terhadap kinerja ATC ?
4. Apakah beban kerja mempengaruhi kinerja petugas ATC ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga pembahasan yang meluas, maka penulis membatasi masalah agar lebih terfokus suseai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah yang ditetapkan pada tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis berdasarkan hasil observasi tahun 2020
2. Hanya menggunakan data yang diperoleh dari hasil di AirNav
3. Metode yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear sederhana
4. Metode yang digunakan menggunakan rumusan dari Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara KP 166 Tahun 2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepadatan lalu lintas udara pada saat pandemi terhadap kinerja *Air Traffic Controller* (ATC)
2. Untuk mengetahui jumlah arus lalu lintas udara di bandara Ahmad Yani
3. Untuk mengetahui perbandingan antara tingkat kepadatan di bandara tersebut dengan regulasi serta standar teknis ATC
4. Mengetahui arus lalu lintas udara di Bandara Ahmad Yani

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Mengetahui fungsi Air Traffic Controller (ATC) di bandara Ahmad Yani Semarang
2. Mendapatkan hasil perhitungan perbandingan tingkat kepadatan bandara dengan teknis ATC
3. Mendapatkan hasil pekerjaan beban kerja ATC

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini, terbagi menjadi beberapa bagian yang disesuaikan dengan sistematika penulisan yang baku sesuai peraturan dari kampus. Sebagai gambaran kajian Tugas Akhir ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan dasar teori yang berhubungan dengan pembahasan, yaitu pengertian tentang petugas ATC

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian. Tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil antara data yang didapat dari perhitungan dan pembahasannya

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran dari penulis terhadap permasalahan yang dibahas dalam Laporan Tugas Akhir